

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan April sampai bulan Mei.

1. Siklus Satu

a. Pertemuan kesatu

Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kesatu kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka yang menekankan pada keterampilan berbicara dalam aspek kemampuan anak mengucapkan bunyi kata, mengekspresikan perasaan, dan menyampaikan gagasan

Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 April 2012 dengan tema Alat Komunikasi sub tema Televisi dan Telepon dengan metode bercerita dan dibantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA *Islamic Centre* diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan

dengan membaca dua kalimat syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti bercerita dengan menggunakan

media boneka tentang bahaya menonton televisi terlalu lama dan terlalu dekat. Setelah bercerita guru memberikan beberapa pertanyaan yaitu: judul cerita, tokoh dalam cerita, yang dilakukan tokoh dalam cerita, akibat bila menonton televisi terlalu dekat dan terlalu lama.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan guru, tampak anak belum bersemangat menjawab, dan ada anak yang belum bersuara. Dalam hal ini guru berupaya untuk membuat anak agar mau berbicara. Kemudian guru menyuruh anak untuk kembali menceritakan cerita yang disampaikan guru. Disini akan terlihat kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi kata, mengekspresikan perasaan, dan menyampaikan gagasan.

Setelah menyelesaikan tugas menggambar dan mewarnai gambar televisi, guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke kelas untuk makan bersama.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan ini sebelumnya. Guru mengulang pertanyaan agar dapat mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan hasil siklus satu pada pertemuan kesatu diperoleh Informasi tentang hasil pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aspek Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata Siklus Satu pertemuan kesatu

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	4	20%
C	10	50%
K	6	30%

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengucapkan bunyi Kata pada siklus satu pertemuan kesatu anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 4 anak (20%), yang memperoleh nilai Cukup ada 10 anak (50%), dan yang memperoleh nilai Kurang ada 6 anak (30%).

Tabel 4.2. Hasil observasi aspek penilaian Mengekspresikan Perasaan Siklus satu pertemuan kesatu

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	persentase
B	3	15%
C	8	40%
K	9	45%

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengekspresikan perasaan pada siklus satu pertemuan kesatu setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik hanya 3 orang (15%), yang mendapat nilai cukup ada 8 orang (40%), sedangkan yang mendapat nilai Kurang ada 9 orang (45%).

Tabel 4.3. Hasil observasi aspek penilaian Menyampaikan Gagasan Siklus satu pertemuan kesatu

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	persentase
B	2	10 %
C	10	50 %
K	8	40 %

Berdasarkan hasil observasi aspek penilaian kemampuan menyampaikan gagasan pada siklus satu pertemuan kesatu yang memperoleh nilai Baik 2 orang (10%), yang memperoleh nilai Cukup ada 10 orang (50%), dan yang memperoleh nilai Kurang 8 orang (40%).

Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada pada siklus satu pertemuan kesatu, yaitu: anak didik belum terbiasa mendengarkan cerita guru, banyak anak didik yang tidak memperhatikan guru menjelaskan atau bercerita.

Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus

satu pertemuan kesatu, maka hal-hal yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: membiasakan anak didik mendengarkan cerita, menjadikan kegiatan bercerita sebagai kegiatan yang menyenangkan.

b. Pertemuan kedua

Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kedua kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka yang menekankan pada pembiasaan anak didik mendengarkan cerita dan menjadikan kegiatan bercerita sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 April 2012 dengan tema Alat Komunikasi sub tema Macam-macam alat komunikasi, dengan metode bercerita dan dibantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca dua kalimat Syahadat dan Ikrar Santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi dan tanya jawab mengenai tema pada

hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti bercerita dengan menggunakan media boneka masih membahas tentang bahaya menonton televisi terlalu lama dan terlalu dekat. Setelah bercerita guru memberikan beberapa pertanyaan, yaitu: judul cerita, tokoh dalam cerita, yang dilakukan tokoh dalam cerita, akibat bila menonton televisi terlalu dekat dan terlalu lama.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan guru, tampak anak mulai mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian guru menyuruh anak untuk kembali menceritakan cerita yang disampaikan guru tadi di depan kelas. Disini akan terlihat kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi kata, mengekspresikan perasaan melalui kata, dan menyampaikan gagasan.

Setelah menyelesaikan tugas melipat kertas membuat amplop surat dan mengelem, guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke kelas untuk makan bersama.

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak mengulang kembali kegiatan yang dilakukan anak sebelumnya. Kemudian guru menanyakan kembali mengenai kegiatan yang dilakukan anak sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat

pembelajaran siklus satu pertemuan kedua tentang keterampilan berbicara anak, yaitu:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aspek Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata Siklus Satu pertemuan kedua

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	8	40%
C	9	45%
K	3	15%

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengucapkan bunyi kata pada siklus satu pertemuan kedua mengalami kenaikan jika dibandingkan pada siklus satu pertemuan ke satu, akan tetapi kemampuan anak ini masih belum dikatakan berhasil, karena masih ada anak yang memperoleh nilai Kurang, yaitu sebanyak 3 orang (15%), yang memperoleh nilai Cukup ada 9 orang (45%), dan yang memperoleh nilai Baik ada 8 anak (40%).

Tabel 4.5. Hasil observasi aspek penilaian Mengekspresikan Perasaan Siklus satu pertemuan kedua

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	6	30%
C	10	50%
K	4	20%

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengekspresikan perasaan pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 6 orang (30%), yang mendapat nilai cukup ada 10 orang (50%), sedangkan yang mendapat nilai Kurang ada 4 orang (20%).

Tabel 4.6. Hasil observasi aspek penilaian Menyampaikan Gagasan Siklus satu pertemuan kedua

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	7	35 %
C	8	40 %
K	5	25 %

Berdasarkan hasil observasi aspek penilaian kemampuan menyampaikan gagasan pada siklus satu pertemuan kedua yang memperoleh nilai Baik 7 orang (35%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai Kurang ada 5 orang (25%).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada Siklus satu pertemuan kedua, yaitu: anak didik tidak dilibatkan dalam bercerita, yang bercerita hanya guru anak hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus satu pertemuan kedua, maka hal-hal yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada siklus kedua adalah: guru melibatkan anak didik dalam bercerita dan mengajak anak-anak bercerita bersama-sama di depan kelas.

b. Siklus Dua

a. Pertemuan kesatu

Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kedua kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka yang melibatkan anak didik dalam cerita dan mengajak anak-anak bercerita di depan kelas.

Pelaksanaan

Siklus dua pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012 dengan tema Tanah airku sub tema Pahlawanku dengan metode bercerita dan dibantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca dua kalimat Syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam,

menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka cerita tentang seorang pahlawan wanita yang giat, rajin, pandai dan taat pada gama dan orang tua. Subyek dalam cerita diganti dengan salah satu nama anak yang pendiam. Setelah bercerita guru memberikan beberapa pertanyaan yaitu: judul cerita, tokoh dalam cerita, yang diperjuangkan tokoh dalam cerita.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan guru, tampak anak-anak antusias sekali dalam menjawab. Anak yang tadinya pendiam dan pemalu sudah mulai berani berbicara. Kemudian guru menyuruh anak untuk kembali menceritakan cerita yang disampaikan guru. Dan bercerita di depan kelas. Disini akan terlihat kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi kata, mengekspresikan perasaan, menyampaikan dan menyampaikan gagasan.

Setelah menyelesaikan tugas dan mewarnai gambar Ibu Kartini dan membilang jumlah gambar pahlawan, guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke kelas untuk makan bersama.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya. Guru mengulang

pertanyaan agar dapat mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak. Berdasarkan hasil siklus satu pada pertemuan kedua diperoleh Informasi tentang hasil pembelajaran.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aspek Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata Siklus dua pertemuan kesatu

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	14	70%
C	5	25%
K	1	5 %

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengucapkan bunyi Kata pada siklus dua pertemuan kesatu mengalami kenaikan jika dibandingkan pada siklus satu, akan tetapi kemampuan anak ini masih belum dikatakan berhasil, karena masih ada anak yang memperoleh nilai Kurang, yaitu 1 orang (5%), yang memperoleh nilai Cukup ada 5 anak (25%), dan yang memperoleh nilai Baik ada 14 anak (70%).

Tabel 4.8. Hasil observasi aspek penilaian Mengekspresikan Perasaan Siklus dua pertemuan kesatu

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	15	75%
C	3	15%
K	2	10%

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengekspresikan perasaan pada siklus dua pertemuan kesatu setelah pemebelajaran, anak didik yang medapat nilai Baik 15 orang (75%), yang mendapat nilai cukup ada 3 orang (15%), sedangkan yang mendapat nilai Kurang hanya 2 orang (10%).

Tabel 4.9. Hasil observasi aspek penilaian Menyampaikan Gagasan
Siklus dua pertemuan kesatu

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	14	70 %
C	5	25 %
K	1	5 %

Berdasarkan hasil observasi aspek penilaian kemampuan menyampaikan gagasan pada siklus dua pertemuan kesatu yang memperoleh nilai Baik 11 orang (55%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai K hanya 1 orang (5%).

Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, masih menemukan beberapa kelemahan pembelajaran pada Siklus dua pertemuan kesatu, yaitu: guru belum melakukan bimbingan secara intensif kepada anak media boneka kurang bervariasi baik dari segi bentuk ukuran dan warna.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus

dua pertemuan kesatu, maka hal-hal yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: guru harus memberikan bimbingan yang intensif kepada anak, dalam bercerita guru sebaiknya menggunakan boneka yang bervariasi, baik dari bentuk, warna dan ukurannya.

b. Pertemuan kedua

Perencanaan

Pada siklus dua pertemuan kedua kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka yang bervariasi, dan guru memberikan bimbingan yang intensif pada anak

Pelaksanaan

Siklus dua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Pahlawanku, dengan metode bercerita dan dibantu oleh seorang kolaborator.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca dua kalimat Syahadat dan Ikrar Santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti bercerita dengan menggunakan media

boneka masih membahas tentang seorang pahlawan wanita yang giat, rajin, pandai dan taat pada agama. Setelah bercerita guru memberikan beberapa pertanyaan yaitu: judul cerita, tokoh dalam cerita, yang dilakukan tokoh dalam cerita. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan guru, anak sangat antusias menjawab, kemudian guru menyuruh anak untuk kembali menceritakan cerita yang disampaikan guru tadi di depan kelas. Disini akan terlihat kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi kata, mengekspresikan perasaan, dan menyampaikan gagasan.

Setelah menyelesaikan tugas mewarnai gambar pahlawan dan menulis nama seorang pahlawan wanita "Ibu Kartini", guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke kelas untuk makan bersama.

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak mengulang kembali kegiatan yang dilakukan anak sebelumnya. Kemudian guru menanyakan kembali mengenai kegiatan yang dilakukan anak sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus satu pertemuan kedua tentang keterampilan berbicara anak, yaitu:

Tabel 4.10. Hasil Observasi Aspek Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata Siklus dua pertemuan kedua

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	19	95%
C	1	5 %
K	-	0 %

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengucapkan bunyi Kata pada siklus dua pertemuan kedua mengalami kenaikan yaitu: yang memperoleh nilai Baik sebanyak 18 orang (90%), yang memperoleh nilai Cukup sebanyak 1 orang (5%), dan sudah tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang.

Tabel 4.11. Hasil observasi aspek penilaian Mengekspresikan Perasaan Siklus dua pertemuan kedua

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	17	85%
C	3	15%
K	-	0 %

Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengekspresikan perasaan pada siklus dua pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 17 orang (85%), yang mendapat nilai cukup ada 3 orang (15%), sedangkan yang mendapat nilai Kurang sudah tidak ada lagi.

Tabel 4.12. Hasil observasi aspek penilaian Menyampaikan Gagasan Siklus dua pertemuan kedua

Kriteria	Hasil yang dicapai	
	Frekuensi	Persentase
B	16	80 %
C	4	20 %
K	-	0 %

Berdasarkan hasil observasi aspek penilaian kemampuan menyampaikan gagasan pada siklus dua pertemuan kedua yang memperoleh nilai Baik 16 orang (80%), yang memperoleh nilai Cukup ada 4 orang (20%), dan yang mendapat nilai K sudah tidak ada lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, pada siklus dua pertemuan kedua sudah tidak di temukan lagi anak yang mendapat nilai Kurang dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dan tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan pada siklus sebelumnya yaitu: guru sudah melibatkan anak dalam bercerita, guru sudah mengajak anak untuk bercerita di depan kelas, guru sudah melakukan bimbingan secara intensif kepada anak, guru sudah menggunakan media boneka yang bervariasi baik dari warna bentuk, dan ukuran, dan hasil pembelajaran bagus.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti bahwa keterampilan berbicara yang menjadi fokus penelitian ini dapat berkembang dengan baik selama proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan media boneka.

Cerita memang menyenangkan bagi anak, karena bercerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, dan pengalaman hidup. Pada saat menyimak cerita, sesungguhnya anak-anak memutuskan hubungan dengan dunia nyata untuk sementara waktu, masuk ke dalam dunia imajinatif yang bersifat pribadi. Cerita secara lisan yang disampaikan pencerita memiliki karakteristik tertentu. Semakin pandai seseorang bercerita semakin kuat pengaruh kata-katanya pada anak. Untuk dapat melakukan pengaruh pada anak seorang pencerita harus memahami bagaimana cara anak berfikir menurut pandangan psikologis dan bagaimana memandang diri dari dunianya secara realita.

Banyak orang tidak menyadari betapa besarnya pengaruh cerita bagi anak, pengaruh cerita, membaca cerita, dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana cerita yang baik.

Cerita juga dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya (Suyanto dan Abbas 2001). Melalui kegiatan ini transmisi budaya terjadi secara alamiah bawah sadar dan akumulatif hingga jalin menjalin

membentuk kepribadian anak. Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan :

1. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, dan menulis.
3. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati.
4. Bercerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti.
5. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.

Arti pentingnya cerita bagi perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan gurulah yang sebenarnya menjadi tolak ukur kebermaknaan cerita. Tanpa itu dongeng dan cerita tidak akan memberikan makna apa-apa bagi anak.

Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Cerita tidak sekedar memberi manfaat emosi bagi

anak tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Membentuk pribadi dan moral anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan cara berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang. Pengulangan imajinasi anak, dan nilai kedekatan guru dan orang tua membuat cerita menjadi efektif untuk mempengaruhi cara berfikir mereka.

2. Menyalurkan kebutuhan fantasi dan imajinasi

Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikirannya. Masa usia prasekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Tak jarang anak “mengarang” suatu cerita sehingga oleh sebagian orangtua dianggap sebagai kebohongan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya, imajinasi anak-anak sedang membutuhkan penyaluran. salah satu tempat yang tepat adalah cerita.

3. Memacu kemampuan verbal anak

Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik,

sekaligus merangsang komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna diajarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami.

Memacu kecerdasan linguistik merupakan kegiatan yang sangat penting. Pernyataan ini didukung oleh pendapat sejumlah ahli, bahwa diantara komponen kecerdasan yang lain, kecerdasan linguistiklah yang mungkin merupakan kecerdasan yang paling universal. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya.

Kemampuan pragmatik terstimulasi karena dalam cerita ada negosiasi, pola tindak tutur yang baik seperti menyuruh, berjanji, mematuhi larangan, dan memuji.

4. Merangsang minat menulis

Pengaruh cerita terhadap kecerdasan bahasa anak diakui oleh Leonhardt. Menurutnya cerita memancing rasa kebahasaan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik (Nur, 2000:27).

5. Merangsang minat baca anak

Bercerita dengan media buku, menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita. Menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajar mereka membaca, menstimulasi memberikan efek yang menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila hal tersebut dilakukan secara dipaksa.

6. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Setiap anak pada hakekatnya sangat tertarik untuk mengenal dunia, dan karena dunia ini cenderung berkaitan dengan budaya dan identitas banyak orang, maka anak juga tertarik untuk mengenal budaya dan ras lain. Cerita kadang menyimpan daya rangsang tinggi untuk memicu daya eksplorasi anak tentang lingkungan.

Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau juga seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kesatu dan siklus kedua. Pada siklus kesatu pertemuan kesatu bahwa anak-anak belum terbiasa mendengarkan cerita dari guru dan belum tertarik untuk mendengarkan cerita. Pada Siklus satu pertemuan kedua anak didik mulai tertarik mendengarkan cerita, dan bercerita menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan. Pada siklus dua pertemuan kedua keterampilan berbicara anak sudah meningkat, karena guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan dalam bercerita, anak didik dibimbing secara intensif oleh guru, pada setiap bercerita anak didik diikuti dalam cerita, dan guru sudah menggunakan media boneka yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media boneka dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelompok B1 RA. *Islamic Centre* Curup Kabupaten Rejang Lebong, yakni terlihat

dari hasil pada siklus satu pada aspek kemampuan Mengucapkan Bunyi Kata yang memperoleh nilai B sebanyak 30 %, yang memperoleh nilai C 95%, dan yang memperoleh nilai nilai K 22,5%, sedangkan pada siklus ke dua terjadi peningkatan, yaitu: yang memperoleh nilai B sebanyak 82,5%, yang memperoleh nilai C 15%, dan memperoleh nilai K sebanyak 2,5%. Pada aspek kemampuan Mengekspresikan Perasaan pada siklus satu yang memperoleh nilai B sebanyak 22,5%, yang memperoleh nilai C sebanyak 45%, dan yang memperoleh nilai K sebanyak 32,5%, sedangkan pada siklus ke dua juga terjadi peningkatan yang memperoleh nilai B sebanyak 80%, yang memperoleh nilai C 15%, dan yang memperoleh nilai K 5%. Pada aspek kemampuan Menyampaikan Gagasan pada siklus satu yang memperoleh nilai B sebanyak 75%, yang memperoleh nilai C sebanyak 22,5%, dan yang memperoleh nilai K sebanyak 2,5%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka diperlukan kreativitas guru, baik dalam menyampaikan cerita maupun menggunakan media. Dan hendaknya guru membiasakan anak-anak mendengarkan cerita, menjadikan cerita sebagai kegiatan yang menyenangkan, melibatkan anak dalam cerita, mengajak anak untuk bercerita di depan kelas,

hendaknya guru memberikan bimbingan yang intensif, dan menggunakan media boneka yang bervariasi, baik dari bentuk, ukuran, dan warna yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2004. *Memberdayakan Pengajaran TK Sebuah Keniscayaan*
<http://reseacch engines.com/2011/12/art05-14.html>.
- Anggraini, Lia. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Boneka Tangan pada Peserta Didik TK Muhammadiyah Mojokerto 3 Sragen*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Depag. 2003. *Kurikulum berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Depag. 2007. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Muslimat NU*. Jakarta.
- Depdinas. 2002. *Panduan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
[http://ddaryanti.blogspot.com/2012/02/25Pengembangan Kemampuan Bahasa](http://ddaryanti.blogspot.com/2012/02/25PengembanganKemampuanBahasa).
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas terbuka.
- Hamdani. 2005. *Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran*. Jakarta. UNJ
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Lisnaini, 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Peran Dengan Menggunakan Media Boneka*. Jakarta. UNJ.
- Mardiningsih. 2004. *Metodologi Pengembangan Motorik dan Bahasa*. Pasuruan STKIP PGRI Pasuruan.
- Moeslichatoen, R. 1994. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud. Rineka Cipta.

- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Naim, Nga'nun. 2005. *Optimalisasi Potensi Kreativitas anak Usia Dini*. Mimbar Pendidikan agama
- Nasution. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nur Aeni E. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta Depdiknas.
- Nurani, Yuliani, Sugiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.
- Priyasmono, Sigit. 2004. *Membuat Cerita Anak yang Kreatif untuk Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Roslaini. 2008. *Pola Pembelajaran TK Kota Madya Bengkulu*. Bengkulu. FKIP UNIB.
- Suhartono, Sigit. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Solekhuddin, M. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: FIP
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta. <http://AkhmadSudrajat.wordpress.com/2012/01/21/media-pembelajaran> diunduh tanggal 25-2-2012.
- Taningsih. 2006. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia (4-6 tahun) Melalui Bercerita*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Tarigan, Hendry, Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Surat Keterangan Melaksanakan PTK

Nomor: 138/RA. BM/ICBm/IV /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SABIHA, BA

Jabatan : Kepala Sekolah RA Islamic Centre Baitul Makmur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR'AINI, A.Ma

Nim : A11109295

Program study : S1 Paud

Perguruan Tinggi : UNIB

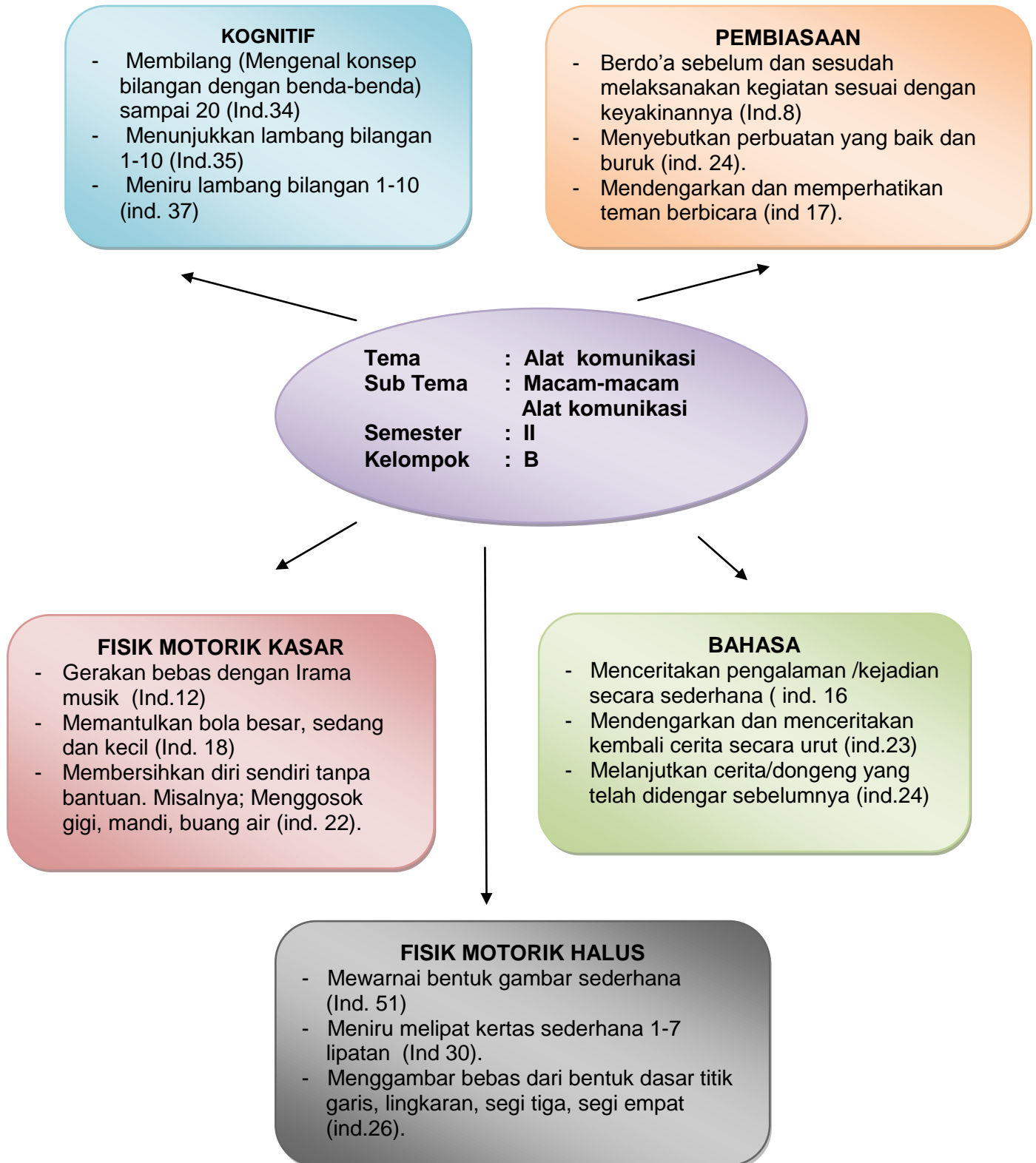
Benar-benar telah melaksanakan PTK pada anak didik di RA Islamic Centre Baitul Makmur dengan judul penelitian "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Di Kelompok B1 RA Islamic Centre Curup Kabupaten Rejang Lebong". Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2012

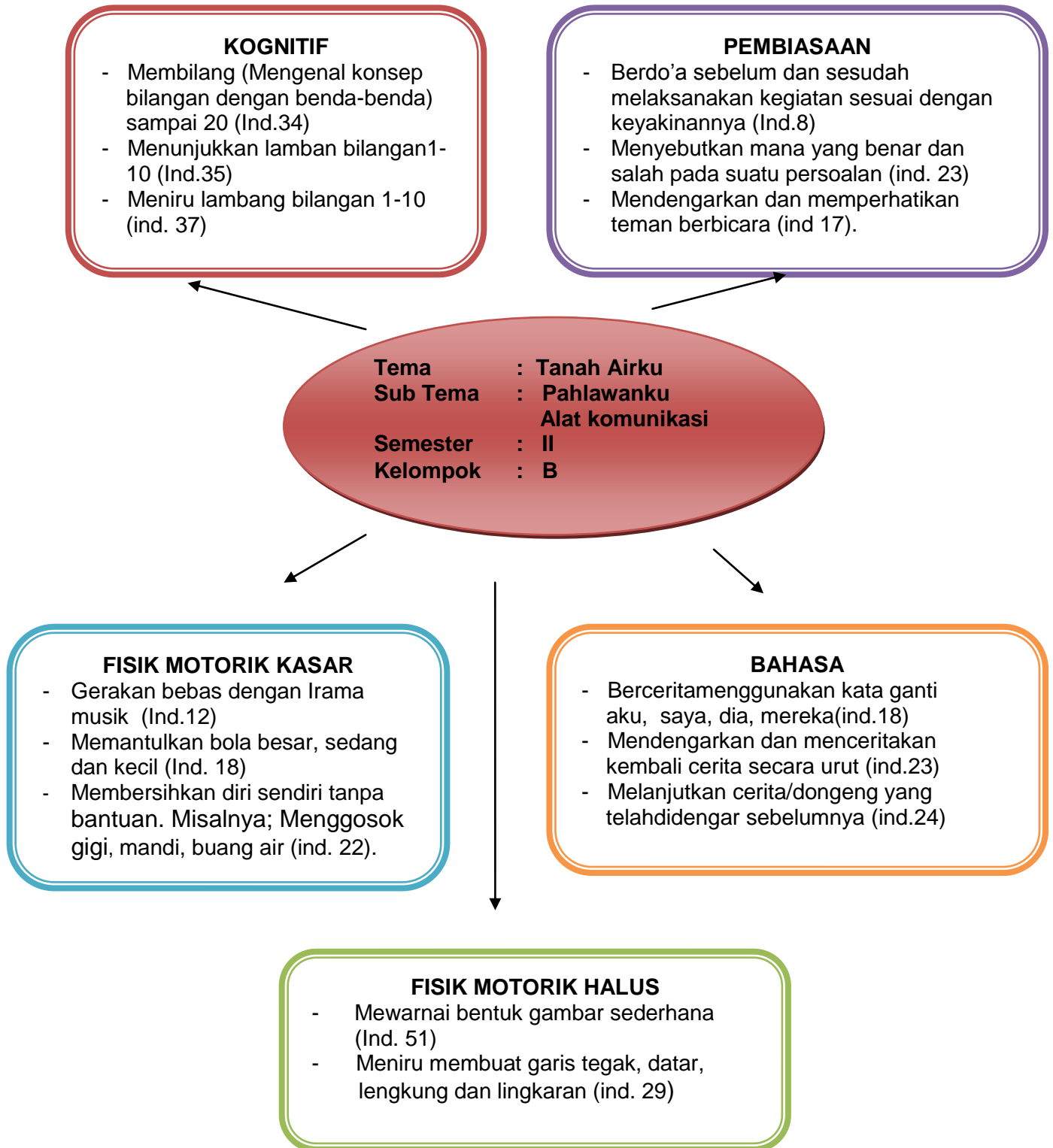
Ka.RA Islamic Centre

SABIHA,B

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN (SIKLUS I)



RENCANA KEGIATAN MINGGUAN (SIKLUS II)



Tabel 4.1. Kemampuan Mengucapkan bunyi kata pada siklus satu pertemuan kesatu

No	Nama Siswa	Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az		√		
3	Al	√			
4	Aj			√	
5	Ai	√			
6	Ba		√		
7	Dr		√		
8	Dn		√		
9	Fr			√	
10	Js			√	
11	Lf	√			
12	Nd		√		
13	Ol			√	
14	Pu		√		
15	Rn		√		
16	Rz		√		
17	Tr		√		
18	Yy		√		
19	Zr			√	
20	Zk			√	
Jumlah		4	10	6	
Persentase		20%	50%	30%	

Tabel 4.2. Kemampuan Mengekspresikan Perasaan siklus siklus sat
Pertemuan kesatu

No	Nama Siswa	Penilaian Mengekspresikan Perasaan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az		√		
3	Al	√			
4	Aj			√	
5	Ai		√		
6	Ba		√		
7	Dr		√		
8	Dn			√	
9	Fr			√	
10	Js			√	
11	Lf	√			
12	Nd		√		
13	Ol			√	
14	Pu			√	
15	Rn		√		
16	Rz		√		
17	Tr		√		
18	Yy			√	
19	Zr			√	
20	Zk			√	
Jumlah		3	8	9	
Persentase		15%	40%	45%	

Tabel 4.3. Kemampuan Menyampaikan gagasan siklus siklus satu Pertemuan kesatu

No	Nama Siswa	Penilaian Menyampaikan Gagasan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az		√		
3	Al	√			
4	Aj			√	
5	Ai		√		
6	Ba		√		
7	Dr		√		
8	Dn			√	
9	Fr			√	
10	Js			√	
11	Lf		√		
12	Nd		√		
13	OI			√	
14	Pu			√	
15	Rn		√		
16	Rz		√		
17	Tr		√		
18	Yy		√		
19	Zr			√	
20	Zk			√	
Jumlah		2	10	8	
Persentase		10%	50%	40%	

Tabel 4.4. Kemampuan Mengucapkan bunyi kata pada siklus satu pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az		√		
3	Al	√			
4	Aj		√		
5	Ai	√			
6	Ba		√		
7	Dr	√			
8	Dn		√		
9	Fr			√	
10	Js		√		
11	Lf	√			
12	Nd		√		
13	Ol		√		
14	Pu		√		
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr	√			
18	Yy		√		
19	Zr			√	
20	Zk			√	
Jumlah		8	9	3	
Persentase		40%	45%	15%	

Tabel 4.5. Kemampuan Mengekspresikan Perasaan siklus siklus satu
Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Penilaian Mengekspresikan Perasaan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az		√		
3	Al	√			
4	Aj			√	
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn		√		
9	Fr				
10	Js		√	√	
11	Lf	√			
12	Nd		√		
13	Ol		√		
14	Pu		√		
15	Rn		√		
16	Rz		√		
17	Tr		√		
18	Yy		√		
19	Zr			√	
20	Zk			√	
Jumlah		6	10	4	
Persentase		30%	50%	20%	

Tabel 4.6. Kemampuan Menyampaikan gagasan siklus siklus satu Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Penilaian Menyampaikan Gagasan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az		√		
3	Al	√			
4	Aj			√	
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn		√		
9	Fr			√	
10	Js		√		
11	Lf	√			
12	Nd		√		
13	Ol			√	
14	Pu		√		
15	Rn	√			
16	Rz		√		
17	Tr		√		
18	Yy		√		
19	Zr			√	
20	Zk			√	
Jumlah		7	8	5	
Persentase		35%	40%	25%	

Tabel 4.7. Kemampuan Mengucapkan bunyi kata pada siklus dua pertemuan kesatu

No	Nama Siswa	Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az	√			
3	Al	√			
4	Aj	√			
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn	√			
9	Fr			√	
10	Js		√		
11	Lf	√			
12	Nd	√			
13	Ol		√		
14	Pu		√		
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr	√			
18	Yy	√			
19	Zr		√		
20	Zk		√		
Jumlah		14	5	1	
Persentase		70%	25%	5%	

Tabel 4.8. Kemampuan Mengekspresikan Perasaan siklus siklus dua Pertemuan kesatu

No	Nama Siswa	Penilaian Mengekspresikan Perasaan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az	√			
3	Al	√			
4	Aj	√			
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn	√			
9	Fr			√	
10	Js		√		
11	Lf	√			
12	Nd	√			
13	Ol	√			
14	Pu	√			
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr		√		
18	Yy	√			
19	Zr			√	
20	Zk		√		
Jumlah		15	3	2	
Persentase		75%	15%	10%	

Tabel 4.9. Kemampuan Menyampaikan gagasan siklus siklus dua Pertemuan kesatu

No	Nama Siswa	Penilaian Menyampaikan Gagasan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az	√			
3	Al	√			
4	Aj		√		
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn	√			
9	Fr			√	
10	Js	√			
11	Lf	√			
12	Nd	√			
13	OI		√		
14	Pu	√			
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr	√			
18	Yy		√		
19	Zr		√		
20	Zk		√		
Jumlah		14	5	1	
Persentase		70%	25%	5%	

Tabel 4.10. Kemampuan Mengucapkan bunyi kata pada siklus dua pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Penilaian Mengucapkan Bunyi Kata			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az	√			
3	Al	√			
4	Aj	√			
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn	√			
9	Fr		√		
10	Js				
11	Lf	√			
12	Nd	√			
13	Ol	√			
14	Pu	√			
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr	√			
18	Yy	√			
19	Zr	√			
20	Zk	√			
Jumlah		19	1	-	
Persentase		95%	5%	0%	

Tabel 4.11. Kemampuan Mengekspresikan Perasaan siklus dua Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Penilaian Mengekspresikan Perasaan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az	√			
3	Al	√			
4	Aj	√			
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn	√			
9	Fr		√		
10	Js	√			
11	Lf	√			
12	Nd	√			
13	Ol	√			
14	Pu	√			
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr	√			
18	Yy	√			
19	Zr		√		
20	Zk	√			
Jumlah		18	2	-	
Persentase		90%	10%	0%	

Tabel 4.12. Kemampuan Menyampaikan gagasan siklus siklus dua Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Penilaian Menyampaikan Gagasan			Keterangan
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Ar	√			B= Baik C= Cukup K= Kurang
2	Az	√			
3	Al	√			
4	Aj	√			
5	Ai	√			
6	Ba	√			
7	Dr	√			
8	Dn	√			
9	Fr		√		
10	Js	√			
11	Lf	√			
12	Nd	√			
13	Ol	√			
14	Pu	√			
15	Rn	√			
16	Rz	√			
17	Tr	√			
18	Yy	√			
19	Zr		√		
20	Zk	√			
Jumlah		18	2	-	
Persentase		90%	10%	0%	



PENELITI DAN ANAK SEDANG BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NUR'AINI dilahirkan dilahirkan di Curup pada tanggal 9 Maret 1970. Penulis merupakan anak ke empat dari dari tujuh bersaudara, Pasangan Bapak Zahari (Alm) dan ibu Ngatiah (Alm). Tahun 1983 menamatkan sekolah dasar di SDN Centre Lais Bengkulu Utara, tahun 1986 menyelesaikan pendidikan di SMP N I Lais, dan pada tahun1989 penulis menamatkan pendidikan di SMA N I Curup. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan penulis melanjutkan pendidikan DII PGRI/PGTK STAIN Bengkulu. pada tahun 2011 penulis melanjutkan studi S1 Paud UNIB. Penulis dikaruniai seorang putri (Hafizah Az Zahra mahasiswa STAIN Curup) dan seorang putra M. Habib Az Zikri pelajar di SMAN I Curup Tengah. Pengalaman mengajar di RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1993-2008, dan pada tahun 2008-2011 di RA Al Hawary Selupu Rejang. Sekarang penulis mengajar di RA Ummatan Wahidah Curup.